

**PENERAPAN MUSIK PENGIRING SAXOPHONE DAN KEYBOARD PADA  
IBADAH SEKOLAH MINGGU GPDI LUMBANRANG KECAMATAN SIPAHUTAR  
KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

**Jamister Simanjuntak, Monang A. Sianturi, Robert K.A. Simangunsong**

**Boho Parulian Pardede, Lince Rauli Ture Simamora**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: [jamisterjuntak02@gmail.com](mailto:jamisterjuntak02@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menelaah implementasi musik pengiring saxophone dan keyboard dalam ibadah Sekolah Minggu di Gereja Pantekosta di Indonesia Lumbanrang, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara. Musik yang digunakan dalam ibadah anak-anak Sekolah Minggu memiliki peran yang krusial dalam membentuk suasana rohani yang menginspirasi dan mendukung pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan Kristen. Saxophone dan keyboard berperan sebagai instrumen musik utama dalam mendukung penampilan lagu-lagu pujian dan ibadah dengan karakteristik yang saling mendukung, di mana keyboard bertanggung jawab dalam memberikan fondasi harmoni dan ritme, sementara saxophone menambahkan keindahan melodi dan ekspresi musik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penggunaan saxophone dan keyboard dalam ibadah Sekolah Minggu memberikan kontribusi signifikan terhadap semangat dan partisipasi anak-anak dalam menyanyikan lagu-lagu rohani.

Kata Kunci : Musik Ibadah, Saxophone, Keyboard, Sekolah Minggu, GPDI Lumbanrang

**Abstrack**

The purpose of this study was to describe and examine the implementation of saxophone and keyboard accompanying music in Sunday School services at the Pentecostal Church in Indonesia Lumbanrang, Sipahutar District, North Tapanuli Regency.

The music used in children's Sunday School services has a crucial role in creating a spiritual atmosphere that inspires and supports their understanding of Christian religious values. The saxophone and keyboard act as the main musical instruments in supporting the performance of praise and worship songs with mutually supportive characteristics, where the keyboard is responsible for providing the foundation of harmony and rhythm, while the saxophone adds the beauty of melody and musical expression. This study uses a qualitative descriptive method that relies on observation, interviews, and documentation as data collection techniques. From the results of the study, it can be seen that the use of saxophone and keyboard in Sunday School services makes a significant contribution to the enthusiasm and participation of children in singing spiritual songs.

Keywords : Worship Music, Saxophone, Keyboard, Sunday School, GPDI Lumbanrang

## **PENDAHULUAN**

Musik dalam sekolah minggu sangatlah penting dimana hal tersebut tidak dapat dipisahkandari kalangan manusia pada saat beribadah .Alkitab menyaksikan dengan jelas bahwa Musik, baik paduan suara maupun instrumen adalah unsur-unsur yang mempunyai tempat yang tepat dalam ibadah pada umumnya. Pemazmur berkata: "Muliakan Tuhan Allah di tempatnya yang kudus dengan sangkakala, gambus (alat musik petik mirip dengan kecapi) dan tari-tarian, seruling serta ceracap (sejenis angklung)". Dalam Efesus 5:19 Rasul Paulus menulis juga bahwa dengan menggunakan Mazmur, Kidung Pujian Rohani yang dilakukan dengan segenap hati.

Musik merupakan cara yang berguna dan indah untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan kita kepada Tuhan. musik mempersiapkan kita untuk menyembah dengan menciptakan suasana dan sikap yang hormat dan tertib. Sesuai firman Tuhan, musik bermanfaat sebagai suatu tindakan penyerahan kepada Tuhan yang sesuai dengan kebenaran yang baru kita terima.musik mempunyai peranan penting pada ibadah Sekolah Minggu khususnya yang memiliki kekuatan tersendiri dari liturgi Kristen. musik dalam manfaatnya dapat menjadikan tenang jiwa seseorang, membuat semangat, rasional maupun emosional tergantung dari proporsinya.

Dengan adanya musik, pelaksanaan ibadah akan lebih ekspresif dari sekedar berbicara. Jiwa seseorang dapat diekspresikan dengan intensitas yang tinggi serta dapat diungkapkan dengan tempo, bunyi, serta harmoni yang terdapat pada musik.musik mempunyai tugas aktif pada setiap upacara keagamaan umat Kristen sehingga musik tidak mudah untuk dipisahkan dari kehidupan iman. Peranan penting musik dalam ibadah Sekolah Minggu disebabkan bahwa beberapa bagian dari ibadah gereja memiliki elemen musik, meskipun dalam musik vokal atau instrumental.

Musik memiliki kemampuan yang unik yaitu untuk menyentuh jiwa seseorang dan membuat hatinya terasa tenang saat mendengarkannya. pemain musik atau musisi juga harus memainkan musik dengan benar-benar memakai hati yang taat kepada Tuhan, sehingga suara musik yang dihasilkan itu bisa menjadi kemuliaan bagi nama Tuhan. dengan adanya musik untuk mengiringi anak Sekolah Minggu GPDI Lumbanrang maka mereka akan lebih bersemangat untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan. dan mereka akan cenderung menggerakkan anggota tubuh mereka karena adanya musik yang mengiringi ibadah tersebut.

Ibadah Sekolah Minggu memiliki bentuk sederhana, yang antara lain tampak pada jalinan melodi, struktur harmoni, dan liriknya. melodi-melodi dengan interval nada yang tidak berjauhan, serta register nada yang hanya berkisar dalam satu oktaf memungkinkan anak-anak lebih cepat menangkap, dan tentu saja mereka tidak menemui kesulitan yang cukup berarti untuk menyanyikannya. demikian pula struktur harmoninya yang menggunakan akor-akor I-IV-V, serta lirik lagu-lagunya yang menggunakan kosakata yang akrab dengan anak-anak.

Dengan demikian jemaat dapat dengan mudah mengekspresikan dirinya dalam menyembah dan memuji Tuhan. Kesederhanaan musik ini didasari oleh sejumlah hal, yakni kondisi pelakunya yang berasal dari kalangan usia anak-anak, dan tujuan utama musik dalam ibadah Kristiani, yaitu sebagai media sekaligus persembahan bagi Sang Pencipta. musik didalam gereja GPDI Lumbanrang kecamatan sipsahutar hanya menggunakan keyboard dan gitar. dan pada saat ibadah lebih banyak menggunakan style saat mengiringi ibadah karena gereja karismatik lebih cenderung menyanyikan lagu yang girang.

Musik instrumen yang dikenalkan pada sekolah minggu ialah saxophone dan keyboard dikarenakan musik instrumen yang akan diterapkan pada saat mengiringi ibadah adalah keyboard dan saxophone dengan demikian penulis melakukan proses pembelajaran musik terhadap Sekolah Minggu dengan mengiringi sekolah minggu menggunakan musik . sebelum membuat style musik, terlebih dahulu penulis menjelaskan cara bernyanyi diiringi oleh musik bahwasanya saat bernyanyi musik lebih dulu dimainkan sebelum bernyanyi . setelah musik dimainkan maka disitulah saatnya untuk bernyanyi dan pada bagian pertengahan lagu.

Penulis menjelaskan kepada Sekolah Minggu bahwa ada interlude dimana hanya musik yang bermain dengan empat atau lima bar kemudian masuk pada bagian lagu untuk dinyanyikan. selain itu penulis juga mendeskripsikan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Sekolah Minggu .Sebelum mendeskripsikan hal yang perlu diperhatikan yaitu.(1) melakukan aktivitas bersama, seperti bernyanyi dengan gerakan, bermain games, dan lain sebagainya.(2) mengajarkan teori dasar musik, seperti menghafal sebutan nada musik. (3). Menggunakan lagu-lagu yang sederhana, dengan melodi yang tidak berjauhan, register nada yang hanya berkisar dalam satu oktaf, dan lirik yang akrab dengan anak-anak (4). Merancang pemberdayaan musik secara matang untuk mengoptimisasasi. Musik juga dapat memberikan efek positif pada otak anak, seperti menstimulasi intelektual dan emosional anak.

Kemudian saat penyembahan Sekolah Minggu menyanyikan lagu dengan judul Bapa Kudatang Padamu. Setelah itu guru Sekolah minggu membacakan firman Tuhan. dan

memberikan arahan terhadap Sekolah Minggu,serta mereka akan bernyanyi dan menari sesuai dengan gerakan lagsunya. Lagu-lagu Sekolah Minggu rata-rata lebih mudah dan lebih pendek dibandingkan lagu pujian orang dewasa.mendengarkan Firman berdasarkan buku Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu.<sup>1</sup> Cerita atau bacaan adalah strategi untuk mengajarkan sesuatu kepada anak-anak dengan lebih mudah pada sesi Sekolah Minggu .

Sekolah Minggu pasti ada firman yang diberitakan. dengan mengenal firman sedari kecil, akan timbul rasa cinta pada Tuhan. didalam ibadah Sekolah Minggu biasanya firmannya akan disampaikan dalam bentuk cerita atau dongeng sehingga akan lebih mudah dipahami anak-anak. tersebut.

Untuk menyesuaikan musik sebagai pengiring lagu Sekolah Minggu,pemusik memberikan arahan sebelum bernyanyi ada baiknya memainkan intro musik setelah itu baru memasuki lagu ketika sekolah minggu kecepatan atau kelambatan dari musik saat pada bernyanyi pemusik menyesuaikan iringan musik supaya pola iringan music tersebut dapat diikuti oleh anak Sekolah Minggu dan kemudian mereka akan terbiasa bernyanyi diiringi dengan musik dan bisa mengikuti iringan musik terebut sehingga saat bernyanyi tidak kecepatan atau kelambatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Penerapan**

Penerapan adalah memasang mempraktekan suatu teori, metode,dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya, kata penerapan (implementasi) bermula pada aktivis adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem<sup>2</sup>. Menurut Setiawan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan penerapan adalah suatu ungkapan mengandung bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kengiatan yang

---

<sup>1</sup> *Sutanto leo kiat sukses mengelelola dan mengajar sekolah minggu PBMR (2021)*

<sup>2</sup> Lukman Ali.1995.kamus besar bahasa indonesia.(Jakarta :Balai pustaka) hal 1044

<sup>3</sup> Setiawan 2004. Pusat Studi Kependudukan Dan Kebijakan ( UMG ) hal. 32

terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

### **Pengertian Musik**

Musik dalam diartikan sebagai: (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).<sup>4</sup>

Kata musik itu sendiri berasal dari sebutan untuk dewi-dewi dalam mitologi Yunani Kuno, Muse, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seni dan ilmu pengetahuan. Kata musik dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti. Musik sangat dekat dengan kehidupan. Sejak masih bayi seseorang sudah dikenalkan dengan "seni musik" oleh ibunya dengan lagu atau nyanyian sederhana (misalnya: lagu Nina Bobo, Pelangi, Pak Pos, dll) lagu atau nyanyian itu juga menyemarakkan hidup hingga memasuki masa pendidikan prasekolah maupun awal-awal sekolah.

Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu Musike (Hardjana 1983: 6). Musike berasal dari perkataan muse muse, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah atau bakat dari para dewa-dewi, akan tetapi musik juga terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori dan ide konseptual.

Menurut Totok Surmayanto musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal melalui pendengaran, musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup> Pengertian yang lain diungkapkan oleh Jamalus bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Hal 987.

<sup>5</sup> Totok Surmayanto, *pemupukan kreativitas anak melalui pembelajaran musik''* ( 2001)

## Unsur-Unsur Musik

Unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Masing-masing unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas: (1) Unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk/struktur lagu, (2) Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, dan warna nada.<sup>6</sup>

## Instrumen Musik Saxophone



**Gambar 2.1 Instrumen musik saxophone**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/iJPbFgmSAjCKUFuZ8>

Saxophone merupakan instrumen musik yang memiliki sumber bunyi berdasarkan udara yang bergetar sesuai dengan klasifikasi alat musik (organologi) oleh Curt Sachs dan Horn Bostel, saxophone tergolong kedalam alat musik acrophone. Instrumen ini tergolong dalam instrumen trup kayu (woodwind) walaupun bahan dasar instrumen tersebut terbuat dari logam.

Badan dari saxophone dapat terlihat jelas berbutuk kerucut, bahannya terbuat dari metal yang tipis. Untuk mendapatkan nada-nadanya, sepanjang tabung dibuat 18-20 lubang katup atau lubang nada dengan garis tengah yang semakin besar menyesuaikan bentuk tabungnya. Pada bagian yang lebih dekat dengan moutprece terdapat dua lubang katup kecil yang gunanya untuk memainkan nada-nada oktaf tinggi.

## Sejarah Saxophone

Saxophone diciptakan oleh ahli pembuat alat musik sekaligus musisi yang

---

<sup>6</sup> Jamalus unsur-unsur musik ( 1998, hlm 7 )

berkebangsam Belgia yang bersama Adolphe Sax (Antonse Joseph) pada tahun 1841. Walaupun Saxophone telah diciptakan pada tahun 1841 namun sermg sekali orang menganggap bahwa kehidupan saxophone pada tahun 1846 dimana pada tahun tersebut saxophone orchestra in C in F dan in saxophone untuk buad in Bb dan Eb.

Adolphe Sax lahir di Belgia pada tanggal 6 November 1814. Ayahnya adalah seorang pembuat alat musik bernama Charles Joseph Sax. Bakat sebagai pembuat alat musik turun dari ayahnya kepada Adolphe Sax. Selain pembuat alat musik tiup Adolphe adalah seorang pemain flute dan kalrinet yang sangat berpengaruh pada masanya. Saxophone ditemukan 160 tahun yang lalu oleh seorang ahli pembuat alat musik dan musisi berbakat berkebangsaan Belgia yang bernama Antoine Joseph (Adolphe) Sax. Kemudian pada tanggal 20 Maret 1846, Saxophone didaftarkan hak patennya untuk pertama kali.

Jenis saxophone yang pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat luas adalah C basa. Saxophone ini diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh seorang komposer terkenal yang bernama Hector Belioz. Pada tahun 1842 Adolphe Sax pindah ke Paris dan mulai memperkenalkan saxophone ke seluruh dunia. Selanjutnya dia membuat dan memperkenalkan 14 jenis saxophone yang dibedakan berdasarkan ukuran dan pitch, diantaranya adalah Eb sopranino, F sopranmo, Bb soprano, C soprano, Eb alto, F alto, Bb tenor, C tenor, Eb baritone, Bb bass, C bass, Eb contrabass, F contrabass, sedangkan sisanya yang lain jarang digunakan.

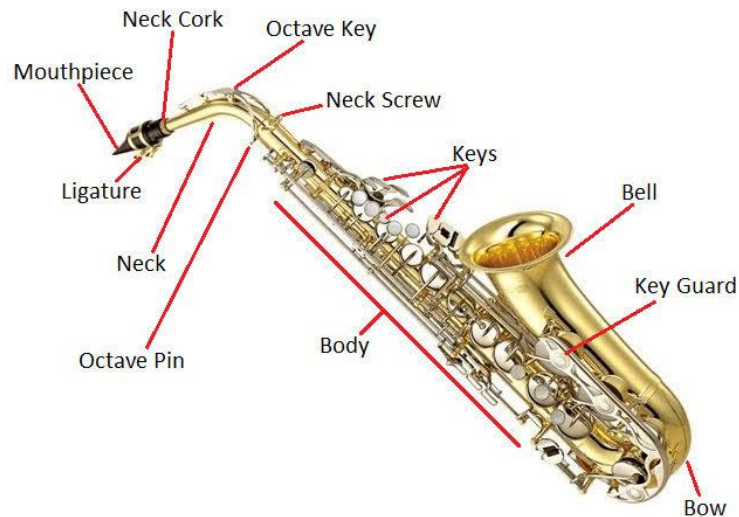
Pada tahun 1845 saxophone menjadi satu bagian penting dalam band militer. Pada tahun itu terjadi apa yang disebut "battle of the band" (pertarungan antar band). Pada saat itu band yang dimiliki mahter Perancis masih tetap menggunakan alat-alat musik tradisional. Adolphe Sax melihat peluang untuk menunjukikan kepada masyarakat bagaimana saxophone dapat menghasilkan kualitas tonal yang baik dalam suatu band. Adolphe Sax mengusulkan untuk membuat suatu kontes antara band mihter yang masih menggunakan alat-alat musik orkestral yang orsmal untuk melawan band yang di dalamnya terdapat saxophone.

Akhirnya band yang dipimpin oleh Sax yang terdiri dari 28 orang tersebut mendapatkan sambutan yang luar biasa dari para penonton, termasuk para pehnygi militer di Perancis, sehmgga sejak saat itu saxophone menjadi bagian dan band militer Perancis dan tidak lama kemudian menjadi bagian dari band band lainnya.

Tujuh puluh lima tahun sejak ditemikannya Saxophone, aklurnya saxophone mulan digunakan pada musik-muzak dansa. Saxophone di-desam untuk memiliki tone yang lembut, halus, dan seimbang. Itu sebabnya saxophone dapat melangkapi suara terompet, drum, dan

hiruk pikuk orang yang berbicara di sekitar band-band dansa pada awal abad 20. Mouthpiece saxophone dibuat lebih kecil dan lebih paralel, hal itu membuat suara saxophone terdengar lebih keras dan sangat cocok untuk musik jazz dan dansa. Sejak proses metamorfosis ini saxophone menjadi salah satu alat utama dalam musik jazz.

## Komponen-Komponen Saxophone



**Gambar 2.2** Komponen-komponen Saxophone

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.<sup>7</sup>Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif serta penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>8</sup> dengan demikian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>9</sup>Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: PT Alfabet 2016), 2.

<sup>8</sup> Sedarmayanti, Metodologi Penelitian (Bandung:, Mandar Maju, 2002), 33.

<sup>9</sup> Moleong J. Lexy, Penelitian kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### **Lokasi Penelitian**

Untuk menentukan lokasi penelitian, melihat gambaran pada objek yang diteliti yaitu dengan melihat berbagai lokasi yang cocok dijadikan tempat penelitian dan menentukan lokasi yang tepat untuk diteliti, peneliti memilih lokasi penelitian di Gereja GPDI Lumbanrang Kecamatan Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara tempat berlangsungnya ibadah penelitian direncanakan pada bulan Februari – Maret 2025

### **Sumber Data**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis membutuhkan data yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, seperti yang dimukakan oleh Lexy J. Moleong, pengumpulan data sangat perlu bagi seorang peneliti, untuk mengetahui sumber data, instrument dalam penelitian, pengamatan yang dilakukan dilapangan, mewawancarai serta catatan lapangan atau dokumentasi penting dalam penelitian dalam menyempurnakan hasil penelitian yang akan diteliti, dimana dari hasil penelitian yang didapatkan melalui sumber data yaitu;

1. Kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari wawancara yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/Audio tapes, dan pengambilan foto.
2. Sumber tertulis yang diperoleh oleh buku, majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan artikel-artikel yang lain.
3. Foto digunakan sebagai alat dalam melengkapi penelitian kualitatif karena datanya dapat digunakan dalam berbagai keperluan.<sup>10</sup>

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data<sup>11</sup>. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### **Metode Observasi**

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian. (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>12</sup> Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki<sup>13</sup>.

### **Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup> wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>15</sup>

### **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis.<sup>16</sup> Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara data yang diperoleh semakin membantu proses penelitian yang dilakunan peneliti.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **Penerapan musik pengiring saxophone dan keyboard pada ibadah sekolah Minggu GPDI Lumbarang Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.**

Peran Saxophone sebagai alat musik tiup modern, memberikan warna suara yang khas dan ekspresi. Saxophone merupakan alat musik tiup yang digunakan sebagai pembawa melodi dalam lagu-lagu pujian. Di GPDI Lumbarang, saxophone dimainkan secara langsung oleh pelayan musik yang memiliki keterampilan khusus. Penerapan saxophone dalam ibadah

---

<sup>12</sup> Abdurrahmat Fathoni. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm104

<sup>13</sup> Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis..... hlm 69

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..... hlm. 186

<sup>15</sup> Rulam Ahmadi, Memahami Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm 71.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen penelitian Edisi Revisi hlm. 158

Sekolah Minggu memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Membawakan melodi utama di dalam lagu-lagu pujian dan ibadah.
2. Memberikan sentuhan emosional yang lebih dalam dalam pertunjukan.
3. Menarik perhatian anak-anak agar semangat mereka dalam bernyanyi meningkat.
4. Penggunaan alat musik saxophone dalam keagamaan disesuaikan dengan jenis lagu yang dinyanyikan. Misalnya, dalam sebuah lagu pujian yang ceria, saxophone dipakai untuk memainkan bagian pembuka dan peralihan dengan menarik.

Sementara berada dalam lagu ibadah, saxophone berperan dalam meningkatkan kekhusyukan. penerapan alat musik keyboard dalam Ibadah Penggunaan keyboard sangat umum dalam menyertai lagu-lagu di GPDI Lumbanrang. Sebagai alat penting, keyboard memiliki peranannya yang tidak bisa diabaikan Menjaga keseimbangan antara harmoni dan ritme. Berikut ini peneliti membuat contoh lagu yang dinyanyikan pada setiap ibadah sekolah minggu

BL.822. SADARI ON

Alto Saxophone

Keyboard

5

Alto Sax.

Kbd.

10

Alto Sax.

Kbd.

13

Alto Sax.

Kbd.

Penerapan musik pengiring saxophone dan keyboard pada ibadah sekolah minggu GPDI LUMBANRANG membutuhkan pemahaman yang kuat tentang prinsip dasar dalam pengucapan satu suku kata yang kemudian diterapkan dalam konteks tiupan pada instrumen saxophone. Dia merupakan satu ungkapan yang dilafazkan melalui bunyi «Tu» atau «Du» dengan melakukan pengulangan secara berterusan bagi melatih pernafasan dengan teliti. Pada tahap berikutnya, langkah kedua atau teknik double tonguing melibatkan pengulangan dua suku kata, seperti «Tu-Ku» atau «Du-Gu,» dengan peningkatan kecepatan dan koordinasi yang lebih

baik dalam artikulasi dan embusan.

## **Hasil penelitian**

Penerapan Musik Pengiring Saxophone Dan Keyboard Pada Ibadah Sekolah Minggu GPDI Lumbanrang Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas permainan, Sekolah minggu lebih bersemangat saat penyembahan berlangsung ini berperan penting dalam menghasilkan suasana ibadah yang semakin hidup, sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat dipahami dengan baik oleh Sekolah Minggu. dengan hadirnya musik pengiring saxophone dan keyboard pada ibadah Sekolah Minggu.

Mereka sangat senang dengan kehadiran alat musik tersebut mereka bergembira riang serta menggerakkan anggota tubuh mereka saat bernyanyi. berbeda dengan sebelum hadirnya musik. mereka tidak bersemangat saat bernyanyi dan kebanyakan mengantuk karena mengandalkan vocal saja pada saat bernyanyi inilah pentingnya musik pengiring bagi anak asekolah Minggu supaya menciltakan suadana yang lebi efisien.

Hasil penelitian ini merupakan data yang ditemukan dari GPDI Lumbanrang. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dimana observasi merupakan sentral dari pengumpulan data penelitian ini, namun sebelum terlaksananya penelitian ini ada beberapa langkah penting yang dilakukan penulis sebelum memutuskan untuk melakukan riset tentang analisis permainan saxophone Lagu Buku Ende No.822 Sadarion dalam ibadah sekolah Minggu Gereja GPDI Lumbanrang. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian tentang teknik tonguing.

Pada proses penerapannya, peneliti menyusun tahapan penelitian yang dilakukan dalam lima kali pertemuan. Dalam fokus penelitian penelitian tentang teknik tonguing dan juga berkaitan dengan teknik breathing, maka adapun tahapan yang akan dilakukan penulis antara lain : tahap pemberian materi teknik tonguing, sikap badan dan pernapasan. Bentuk latihan teknik tonguing dan yang terakhir tahap evaluasi.

## **KESIMPULAN**

Musik yang dimanfaatkan dalam ibadah sekolah minggu merupakan musik berjenis vokal-instrumen. Merupakan hasil kolaborasi sonoritas antara vokal manusia dan instrumen musik yang menghasilkan karya audio yang unik. Penyampaian vokal dalam konteks musik ini

dilakukan secara bersama oleh keseluruhan komunitas tanpa adanya latihan yang terjadwal secara terperinci. Alat musik yang digunakan merupakan satu-satunya instrumen yang terlibat dalam ekspresi artistik tersebut. Dalam konteks ibadah di sekolah minggu, musik seringkali menampilkan variasi bagian-bagian yang berbeda, dengan tempo yang cenderung cepat, ritme yang mudah dipahami, not-not yang sederhana, harmoni yang umumnya terdiri dari akor I-IV-V, dan lirik yang dirancang dengan kosa kata yang sesuai untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di GPDI Lumbanrang, Kecamatan Sipahutar, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan musik pengiring saksophone dan keyboard dalam kegiatan Sekolah Minggu telah terbukti memberikan efek positif terhadap kualitas ibadah dan keterlibatan anak-anak. Instrumen saksofon memiliki kemampuan untuk menghadirkan nuansa emosional dan spiritual yang mendalam dalam konteks musik ibadah, sementara keyboard berperan sebagai elemen pendukung sentral dalam setiap rangkaian musik pujian. Respons jemaat, terutama dari kalangan anak-anak dan pengajar Sekolah Minggu, tampak sangat antusias dan mendukung penggunaan musik dalam konteks ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006. Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Elkap.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen penelitian Edisi Revisi
- B. Uno, Hamzah, Profesi Pendidikan: Problema, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), 15.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djam'an Satori dan Aan Komanah, 2010. Metodologi Peneliti Kualitatif . Bandung: Alfabeta
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jamalus, 1988. Pembelajaran instrument keyboard pada siswa Tunadaksa
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pediaqu Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume I Nomor 4 (2022) 516
- Kemp, L. F. Mars & M. E., 1995 kursus untuk sekolah minggu, Bandung: The Chritian & Missinary Alliance
- Lukman Ali.1995 kamus besar bahasa indonesia( jakarta balai pustaka)
- Maitimoe,1995 Asal Mula dan perkembangan dan pekerjaan Sekolah Minggu dan kebaktian Anak-Anak, Djakarta; Dewan Gereja-Gereja Indonesia.
- Moleong J. Lexy, 2008. Penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. Teori Musik dasar. Yokyakarta: Universitas Negeri Yokyakarta

Naipospos, 2019. Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja.

Rulam Ahmadi, 2005. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sastrosupono, M. Supriyadi., 1979. Tentang mengajar Di Sekolah Minggu

Sedarmayanti, 2002. Metodologi Penelitian. Bandung:, Mandar Maju,

Setiawan Alih 2004 pusat studi kependudukan dan kibijakan(UMG)

Soeharto, M.1992. Kamus Musik Jakarta : Gramedia Wdia sarana Medan

Soewito, 1996. Bagian-Bagian Keyboard

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis

Sutanto leo, 2021. Kiat Sukses Mengelelola Dan Mengajar Sekolah Minggu PBMR

Tambajong, 1982. Metode pembelajaran alat musik keyboard pada anak penyandang tunanetra

Totok Surmayanto, 2001. Pemupukan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Musik.